



ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS PESERTA LOMBA DEBAT BAHASA ARAB

Muhamad Nurkolis Majid, Fitriaman Fathian, Dedih Wahyudin

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: kholiselmufi@gmail.com, fitriamanfathian98@gmail.com,

dedih.wahyudin@uinsgd.ac.id

Article Info

Vol 6 No 1 2025

Received:15-10-2024

Revised:21-5-2025

Accepted:23-6-2025

Keywords:

Arabic, Debate,
Error Analysis,
Methods, Syntax.

Abstract

Debate method is currently widely used in language learning, this method is very appropriate and effective in improving foreign language skills. Through the debate method, students are required to think logically and provide direct responses, so that these demands can improve students' language skills. The Arabic debate method that is widely used in Indonesia refers to the Qatari debate system. The purpose of this research is to reveal and describe syntactic errors in Arabic debate competition videos so that they can provide solutions to syntactic errors made by speakers. This research is a descriptive qualitative research, the sample in this research is the final video of the SAFAR 13 Arabic debate competition organized by the State University of Jakarta. The results of this study reveal syntactic errors consisting of 9 errors in the use of isim majrur, 24 errors in tadzkir and ta'nis, 6 errors in nasab isim, 1 error in dhomir, 3 errors in ma'fulun bihi, 2 errors in idofat, and 2 errors in mu'tada. It is expected that debaters routinely practice structured speaking with a focus on the use of correct sentences, improve their understanding of Arabic language structures, and conduct debate simulations with direct evaluation from coaches who can directly assess and evaluate syntactic errors made by debaters so as to minimize syntactic errors in Arabic debate competitions.

Abstrak

Metode debat saat ini banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa, metode ini sangat tepat dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing. Melalui metode debat mahasiswa dituntut untuk

berpikir logis dan memberikan tanggapan langsung, sehingga dengan tuntutan tersebut dapat meningkatkan kemampuan bahasa mahasiswa. Adapun metode debat bahasa Arab yang banyak digunakan di Indonesia mengacu kepada sistem debat Qatar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap dan mendeskripsikan kesalahan sintaksis dalam video lomba debat bahasa Arab sehingga bisa memberikan solusi terhadap kesalahan sintaksis yang dilakukan oleh para pembicara. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, sampel dalam penelitian ini adalah video final lomba debat bahasa Arab SAFAR 13 yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Jakarta. Hasil penelitian ini mengungkap kesalahan-kesalahan sintaksis yang terdiri dari 9 kesalahan pada penggunaan *isim majrur*, 24 kesalahan pada *tadzkir* dan *ta'nis*, 6 kesalahan pada *isim nasab*, 1 kesalahan pada *dhomir*, 3 kesalahan pada *maf'ulun bihi*, 2 kesalahan pada *idofat*, dan 2 kesalahan pada *mubtada*. Diharapkan para pendebat rutin berlatih berbicara terstruktur dengan fokus pada penggunaan kalimat yang benar, meningkatkan pemahaman struktur bahasa Arab, serta melakukan simulasi debat dengan evaluasi langsung dari pembina yang bisa menilai dan mengevaluasi secara langsung kesalahan sintaksis yang dilakukan oleh para debaters sehingga meminimalisir kesalahan sintaksis dalam perlombaan debat bahasa Arab.

A. PENDAHULUAN

Bahasa Arab yang memiliki keterkaitan erat dengan islam, kini mengalami perubahan dalam metode pengajarannya. Dahulu fokus pengajaran lebih pada tujuan keagamaan, namun kini meluas untuk memenuhi kebutuhan komunikasi global akibat globalisasi¹. Bahasa Arab tidak hanya bermanfaat untuk kepentingan pribadi, tetapi juga penting dalam interaksi sosial, baik di tingkat lokal maupun global. Oleh karena itu, bahasa Arab memainkan peran krusial sebagai alat komunikasi di kancah internasional². Hal tersebut karena manusia adalah makhluk berbudaya dan sosial, manusia sangat bergantung pada bahasa sebagai sarana utama untuk mendukung berbagai aktivitasnya³. Namun perlu diketahui bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang tidak mudah untuk

¹ Muhamad Nurkolis Majid and Siti Sanah, “تحليل الأخطاء النحوية في قراءة نص مادة القراءة”³, no. 2 (2024): 212–23.

² Ihwan Mahmudi et al., “Penerapan Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2” 21, no. 1 (2024): 67–80.

³ Nandang Hidayat, “Analisis Kesalahan Dan Konstrastif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 17, no. 2 (2014): 160–74.

dipelajari⁴, sehingga membutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk mempermudah dalam mempelajarinya.

Pada saat ini, metode yang banyak diperbincangkan adalah metode debat bahasa Arab⁵. Debat atau dalam bahasa Arab dikenal dengan *munazarat* adalah korpus pidato bahasa Arab khusus yang baru, terutama dalam bahasa Arab modern yang mencakup berbagai macam topik debat yang disertai dengan metadata untuk setiap debat⁶. Debat merupakan metode yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berbicara dalam bahasa asing⁷. Dalam debat bahasa Arab, mahasiswa mengembangkan argumen logis dan memberikan tanggapan langsung terhadap argumen lawan⁸.

Debat bahasa Arab di Inonesia berkiblat kepada sistem debat Qatar. *Qatar debate center* yang merupakan bagian dari *Qatar foundation for education, science and community development* didirikan pada tahun 2008. Organisasi ini berperan sebagai badan debat nasional di Qatar dengan tujuan menjadi kekuatan utama dalam mendorong pemikiran bebas, diskusi terbuka, dan debat konstruktif, baik di Qatar, wilayah Arab secara lebih luas, maupun di sekitarnya⁹. Penerapan metode debat ini bertujuan untuk mendukung paradigma pendidikan abad ke-21. Metode ini menawarkan berbagai keunggulan, salah satunya adalah membantu guru dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran¹⁰.

Bahasa Arab memiliki sistem bahasanya sendiri yang mencakup aspek sintaksis, seperti halnya bahasa-bahasa lainnya. Namun, dari segi sistem sintaksis yang dikenal sebagai ilmu nahwu bahasa Arab dianggap lebih kompleks dan rumit¹¹. Secara linguistik,

⁴ Firman Alamsyah et al., "Project Based Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MA Miftahul Falah Bandung," *Naskhi Jurnal Kajian Dan Bahasa Arab* 7, no. 1 (2025): 24–36, <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v4i2.2026>.

⁵ Ahmad Hafidz Abdullah, Ana Fitriyana, and Muhammad Alfian, "Analisis Kesalahan Sintaksis Dan Morfologi Pada Video Lomba Debat Bahasa Arab," *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 10, no. 1 (2021): 53, <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v10i1.8016>.

⁶ Mohammad Majed Khader et al., "Munazarat 1.0: A Corpus of Arabic Competitive Debates," *6th Workshop on Open-Source Arabic Corpora and Processing Tools, OSACT 2024 with Shared Tasks on Arabic LLMs Hallucination and Dialect to MSA Machine Translation at LREC-COLING 2024 - Workshop Proceedings*, 2024, 20–30.

⁷ Muhammad Nasir, Meliza Budiarti, and Pratma Yandrefo, "Pelatihan Debat Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Keislaman," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 3 (2021): 700–706, <https://doi.org/10.31949/jb.v2i3.1191>.

⁸ Ruiyu Yang, "Exploring Learner Engagement with English Debates: A Case Study of Chinese University Students," *Transactions on Social Science, Education and Humanities Research* 8, no. 2004 (2024): 72–80, <https://doi.org/10.62051/bz5mmg03>.

⁹ Arya Wahyu Pratama, "Penerapan Metode Qatar Debate Untuk Meningkatkan Maharah Kalam Anggota Komunitas Debat Bahasa Arab Manabir JSA UM," 2021, 406–16.

¹⁰ Ani Siti Anisah and Hariman Suntara, "Penerapan Metode Pembelajaran Debate Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 14, no. 1 (2020): 254, <https://doi.org/10.52434/jp.v14i1.907>.

¹¹ Ameliah Rahman, Rifda Haniefa, and Siti Kafidhoh, "Analisis Materi Sintaksis Dalam Kitab Nahwu Wadhah Serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab," *JIM-PBA-STAINI Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Iman* 1, no. 1 (2024): 36, <https://jim.stai-nuruliman.ac.id/index.php/jimpba>.

istilah sintaksis atau nahwu berarti *al-qadsu* atau *al-jihah*, yang bermakna tujuan atau arah. Sedangkan secara terminologi, nahwu merujuk pada aturan atau pedoman yang digunakan untuk memahami akhiran kata dalam bahasa Arab, terutama dalam struktur kalimat yang melibatkan *i'rab, bina'*, serta aspek-aspek lain yang berhubungan dengan keduanya¹². Begitu besarnya peran sintaksis dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga sintaksis adalah salah satu disiplin yang perlu diutamakan saat mempelajari bahasa Arab¹³.

Kesalahan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *error*, yang diartikan sebagai penyimpangan. Menurut George dalam Hidayat *error* adalah bentuk yang tidak diinginkan, yaitu bentuk yang tidak diharapkan oleh perancang kursus atau pengajar¹⁴. Sementara itu, berbahasa merujuk pada kegiatan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Dalam analisis kesalahan, kesalahan berbahasa dapat diartikan sebagai pelanggaran terhadap aturan-aturan bahasa yang dilakukan oleh pembelajaran bahasa.

Analisis kesalahan bahasa merupakan proses di mana peneliti mengidentifikasi, menganalisis, dan mengkategorikan kesalahan yang terjadi dalam penggunaan aturan bahasa kedua oleh pembelajar. Prosedur ini juga membantu menjelaskan sistem bahasa yang digunakan oleh pembelajar tersebut¹⁵. Analisis kesalahan bahasa merupakan proses yang mendalam untuk mengkaji berbagai aspek kesalahan yang dilakukan oleh siswa saat mempelajari bahasa asing. Dapat diketahui bahwa studi dan analisis kesalahan merupakan cabang linguistik terapan yang mengungkapkan kompetensi linguistik pelajar bahasa¹⁶, tujuan utamanya adalah mengidentifikasi secara spesifik jenis-jenis kesalahan yang terjadi.

Hasil dari analisis ini bisa dijadikan landasan untuk meningkatkan berbagai elemen dalam proses pembelajaran bahasa asing di masa yang akan datang¹⁷ sehingga kemampuan siswa akan meningkat¹⁸. Analisis kesalahan berbahasa menurut Ellis dalam Marchell Teja Kusuma adalah sebuah metode yang digunakan oleh peneliti dan guru

¹² Muhammad Nuzulullail Mifta et al., "Analisis Sintaksis Fa'il Dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raaf 6-12 Dalam Perspektif Pendidikan Bahasa Arab," *Jurnal Edukasi* 2, no. 1 (2024): 12–21, <https://doi.org/10.60132/edu.v2i1.195>.

¹³ Iis Makhisoh, "Analisis Sintaksis Nomina Definit Pada Surah Al-Ghasyiyah" 1 (2024): 139–44.

¹⁴ Hidayat, "Analisis Kesalahan Dan Konstrastif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

¹⁵ Muhammad Badrus Siroj and Yanuar Wijayanti, "Written Language Error ANalysis in Level 2B BIPA Students of Wisma Bahasa Yogyakarta," *International Journal of Linguistics, Literature and Translation (IJLLT)* 3, no. 11 (2020): 55–67, <https://doi.org/10.32996/ijllt>.

¹⁶ محمد الطاهر أحمد محمود, "منهج القدام والمحدثين في حسن محمد عبد المقصود, محمد محمود عبد القادر 23, no. 262 (2023): 63–82. مجلة القراءة والمعرفة," تتناول ظاهرة تحليل الأخطاء

¹⁷ Majid and Sanah, "تحليل الأخطاء النحوية في قراءة نص مادة القراءة,"

¹⁸ Amal Abdallah Khasawneh, Ali Ahmad Al-Barakat, and Soliman Abedallteef Almahmoud, "The Effect of Error Analysis-Based Learning on Proportional Reasoning Ability of Seventh-Grade Students," *Frontiers in Education* 7, no. July (2022): 1–13, <https://doi.org/10.3389/educ.2022.899288>.

untuk mengevaluasi kemampuan bahasa siswa¹⁹. Metode ini mencakup langkah-langkah seperti mengumpulkan contoh penggunaan bahasa dari siswa, mengidentifikasi kesalahan yang terjadi, mengelompokkan kesalahan berdasarkan dugaan penyebabnya, serta menilai tingkat keparahan dari kesalahan tersebut.

Penelitian terdahulu yang telah membahas analisis kesalahan sintaksis telah dilakukan oleh Mahir Arriyadi Ma'ruf, penelitian ini menemukan bahwa kurikulum bahasa Arab di berbagai institusi pendidikan masih mengandung kesalahan tata bahasa signifikan, yang berpotensi menyebabkan distorsi pemahaman siswa. Misalnya, kesalahan penggunaan i'rab dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam interpretasi dan penggunaan bahasa Arab²⁰. Penelitian yang dilakukan oleh Yudhistira N Nyaran yang mengungkap bahwa kesalahan sintaksis yang dialami siswa melibatkan ketidakcermatan dalam pemilihan kata dalam sebuah kalimat. Terdapat dua jenis kesalahan sintaksis yang dilakukan siswa, yaitu kesalahan pada kalimat yang ambigu dan kesalahan dalam ketidaktepatan pemilihan kata pada kalimat²¹. Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah, penelitian ini menemukan berbagai kesalahan sintaksis dan morfologi pada video lomba debat bahasa Arab tingkat nasional dan ASEAN, seperti penyimpangan *inna wa akhwatuhaa*, *huruf jer*, *an mashdariyah*, *fi'il mudhori'*, dan *fi'il madhi'*. Diharapkan para debaters lebih mengevaluasi diri, mempersiapkan aspek sintaksis dan morfologi, serta meningkatkan latihan dalam debat bahasa Arab²².

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas tentang analisis kesalahan sintaksis, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penelitian terdahulu mengungkap kesalahan sintaksis pada pembelajaran bahasa Arab dan dalam lomba debat. Walaupun memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu tentang analisis sintaksis dalam video lomba debat bahasa Arab, namun memiliki perbedaan data yang diteliti, data penelitian ini berupa video lomba debat bahasa Arab SAFAR 13 UNJ dan belum ada penelitian yang membahas tentang analisis kesalahan sintaksis pada video lomba debat tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai analisis kesalahan debat dalam bahasa Arab pada kompetisi tingkat nasional mahasiswa ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi terhadap kesalahan berbahasa. Peneliti menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan analisis kesalahan sintaksis, kemudian berusaha mengungkap

¹⁹ Marchell Teja Kusuma et al., "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Sintaksis Dalam Kumpulan Cerpen Karya Siswa-Siswi SMK Muhammadiyah 3 Kuningan Kelas XI TKJ 2014/2015," *Jurnal Majemuk* 1, no. 2 (2022): 300–307.

²⁰ Mahir Arriyadi Ma'ruf and Lailatul Mathoriyah, "Analisis Kesalahan Sintaksis Dalam Membaca Teks Arab Pada Siswa Serta Alternatif Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah," *Al-Lahjah : Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab* 7, no. 2 (2024): 794–803, <https://doi.org/10.32764/lahjah.v7i2.4902>.

²¹ Yudhistira N Nyaran et al., "Analisis Kesalahan Fonologi Dan Sintaksis Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Kota Manado" 02 (2022).

²² Abdullah, Fitriyana, and Alfian, "Analisis Kesalahan Sintaksis Dan Morfologi Pada Video Lomba Debat Bahasa Arab."

kesalahan sintaksis dalam video debat bahasa Arab²³. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang diambil dari video final debat bahasa Arab mahasiswa pada lomba nasional yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Jakarta dalam acara SAFAR 13. Data akan dikumpulkan dengan menggunakan teknik pencatatan kesalahan yang ditemukan, yang kemudian akan dianalisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut. Data tersebut diambil dari video debat bahasa Arab dari channel Youtube BEMP PBA UNJ pada link https://www.youtube.com/live/-soK3uMFJ k?si=La6a_p3EA1DeKs5A.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lomba debat bahasa Arab yang diadakan oleh Universitas Negeri Jakarta (UNJ) menganut pada sistem debat *British Parliamentary* yaitu sistem debat akademik terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok proposisi (pemerintah) dan kelompok oposisi. Berdasarkan pada video terdapat kesalahan-kesalahan sintaksis yang dilakukan oleh para pembicara.

Pembicara pertama dari kelompok proposisi 1 melakukan kesalahan sintaksis, pada kalimat *مَعَ ضَمْنُ الْحِفَاظُ* terdapat dua kesalahan, kalimat *مَعَ* merupakan *dzaraf* atau menjelaskan keadaan dan situasi dan berfungsi sebagai *harfu jar*, yang menjadikan kalimat setelahnya menjadi *majrur*, sehingga kalimat yang benar adalah *مَعَ ضَمْنِ* selanjutnya pada kata *الْحِفَاظُ* terdapat kesalahan, harakat *dhommah* pada kata tersebut kurang tepat, karena kedudukan pada kata *الحفاظ* adalah *mudhof ilayh*, sehingga harakat yang sesuai adalah *kasrah* sehingga yang benar adalah *الْحِفَاظِ* sehingga kalimat yang benar adalah *مَعَ ضَمْنِ الْحِفَاظِ*.

Pada kalimat *إِذَا كَانَ هَذَا الْمُقَاتَعَةُ* terdapat dua kesalahan yaitu pada kata kerja *كان* dan pada *isim siyarah* *هَذَا* kedua kata tersebut kurang tepat, karena dua kata tersebut merujuk kepada *isim* yaitu *المقاطعة*, dimana *isim* tersebut adalah *isis munas* sehingga kata kerja dan *isim isyarah* yang disandarkan kepada *isim* tersebut haruslah mengikuti jenis kata tersebut, sehingga kalimat yang benar adalah *إِذَا كَانَتْ هَذِهِ الْمُقَاتَعَةُ*.

Pada kalimat *إِنَّ الْمُقَاتَعَةَ* pembicara salah dalam memosisikan kalimat *الْمُقَاتَعَةُ*, pada keadaan tersebut kalimat *الْمُقَاتَعَةُ* berkedudukan *nasab* sebagai *isim inna*, sehingga kalimat yang benar adalah dengan memberi harakat *fathah* pada kalimat *الْمُقَاتَعَةَ* yang

²³ Mohammad Yusuf Setyawan and Syihabuddin Qalyubi, “‘‘Ilm Al-Uslub Dan Hubungannya Dengan Ilmu-Ilmu Lain: Pengantar Stilistika Arab,’’ *JILSA (Jurnal Ilmu Linguistik Dan Sastra Arab)* 6, no. 1 (2022): 36–48, <https://doi.org/10.15642/jilsa.2022.6.1.36-48>.

berkedudukan *nasab*, karena kalimat tersebut termasuk ke dalam *isim mufrod*. Sehingga yang benar adalah **إِنَّ الْمُقَاتِعَةَ** .

Pada kalimat **هَذِهِ الْمُقَاتِعَةُ سَوْفَ يُسَبِّبُ إِلَيَّ** terdapat kesalahan di kata **يُسَبِّبُ** hal tersebut karena pembicara menggunakan dhomir **هو** pada kata kerja tersebut, sehingga hal itu tidak cocok dan salah karena pada kata kerja tersebut pelakunya atau *fail* disandarkan kepada kalimat **المُقَاتِعَةَ**, yang mana kalimat tersebut adalah *muanas*, sehingga kalimat yang terpat adalah **تُسَبِّبُ**.

Pada kalimat **إِنَّ هَذِهِ الْمُقَاتِعَةَ سَوْفَ يُؤَدِّي إِلَيَّ** terdapat kesalahan pada kata **يُؤَدِّي** hal tersebut karena pembicara menggunakan dhomir **هو** pada kata kerja tersebut, sehingga hal itu tidak cocok dan salah karena pada kata kerja tersebut pelakunya atau *fail* disandarkan kepada kalimat **المُقَاتِعَةَ**, yang mana kalimat tersebut adalah *muanas*, sehingga kalimat yang tepat adalah **تُؤَدِّي**.

Dari kesalahan di atas dapat diketahui bahwa kesalahan yang dilakukan oleh pembicara pertama tim pro 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 1 kesalahan sintaksis pembicara pertama pro 1

الصَّحِيحُ	الْخَطَأُ
مَعَ ضَمَنِ الْحِفَاطِ	مَعَ ضَمَنِ الْحِفَاطِ
إِذَا كَانَتْ هَذِهِ الْمُقَاتِعَةُ	إِذَا كَانَ هَذَا الْمُقَاتِعَةُ
إِنَّ الْمُقَاتِعَةَ	إِنَّ الْمُقَاتِعَةَ
هَذِهِ الْمُقَاتِعَةُ سَوْفَ تُسَبِّبُ إِلَيَّ	هَذِهِ الْمُقَاتِعَةُ سَوْفَ يُسَبِّبُ إِلَيَّ
إِنَّ هَذِهِ الْمُقَاتِعَةَ سَوْفَ تُؤَدِّي إِلَيَّ	إِنَّ هَذِهِ الْمُقَاتِعَةَ سَوْفَ يُؤَدِّي إِلَيَّ

Kesalahan dalam sintaksis juga dilakukan oleh pembicara pertama tim kontra 1, sebagaimana pembicara tersebut mengatakan pada kalimat **أَنَّ الْمُقَاتِعَةَ**. Pembicara salah dalam memposisikan kalimat **المُقَاتِعَةَ**, pada keadaan tersebut kalimat **المُقَاتِعَةَ** berkedudukan *nasab* sebagai *isim anna*, sehingga kalimat yang benar adalah dengan

memberi harakat *fathah* pada kalimat *المُقَاتَعَةَ* yang berkedudukan *nasab*, karena kalimat tersebut termasuk ke dalam *isim mufrod*. Sehingga yang benar adalah *أَنَّ الْمُقَاتَعَةَ*.

Kesalahan juga terjadi pada kalimat *بِأَنَّ قَطَعُوا مُنْتَجَاتِ الْإِسْرَائِيلِيَّةِ* pada kalimat tersebut terdapat kesalahan pembicara pada kalimat *بِأَنَّ* kata *أَنَّ* pada kalimat di atas tidak memiliki *isim inna* yang jelas, sehingga pembicara perlu menambahkan kalimat *هم* setalah kata *أَنَّ* yang berkedudukan sebagai *isim* *أَنَّ* sehingga kalimat yang benar adalah *بِأَنَّهِمْ قَطَعُوا مُنْتَجَاتِ الْإِسْرَائِيلِيَّةِ*.

Pada kalimat *أَنَّ إِسْتِقْلَالَ إِنْدُونِيَسِيَا* terdapat kesalahan dalam memberi harakat di kata *إِسْتِقْلَالَ*, hal tersebut karena kalimat *إِسْتِقْلَالَ* berkedudukan sebagai *isim* *أَنَّ*, dan sudah diketahui bersama bahwa *isim inna* berkedudukan *nasab* yang pada kata tersebut ditandai dengan *fathah*, karena kata *إِسْتِقْلَالَ* adalah *isim mufrod*. Sehingga kalimat yang benar adalah *أَنَّ إِسْتِقْلَالَ إِنْدُونِيَسِيَا*.

Pada kalimat *إِنَّ مُقَاتَعَةَ* pembicara salah dalam memposisikan kalimat *مُقَاتَعَةَ*, pada keadaan tersebut kalimat *مُقَاتَعَةَ* berkedudukan *nasab* sebagai *isim inna*, sehingga kalimat yang benar adalah dengan memberi harakat *fathah* pada kalimat *مُقَاتَعَةَ* yang berkedudukan *nasab*, karena kalimat tersebut termasuk ke dalam *isim mufrod*. Sehingga yang benar adalah *إِنَّ مُقَاتَعَةَ*.

Pada kalimat *قَدْ حَذَرُوا نَحْوَ مَائَةِ* pada kalimat di atas terdapat kesalahan pada kata *نَحْوُ* dimana pembicara *merofa'kan* kalimat *نَحْوُ*, secara kedudukan kata *نَحْوُ* berkedudukan sebagai objek atau *maf'ulun bihi*, sehingga yang benar adalah dengan *mensabkan* kalimat *نَحْوُ* menjadi *نَحْوًا* dan kalimat yang benar pada kalimat di atas adalah *قَدْ حَذَرُوا نَحْوًا مَائَةِ*.

Pada kalimat *أَنَّ الْمُقَاتَعَةَ يُؤَثِّرُ إِلَى* terdapat kesalahan di kata *يُؤَثِّرُ* hal tersebut karena pembicara menggunakan *dhomir* *هو* pada kata kerja tersebut, sehingga hal itu tidak cocok dan salah karena pada kata kerja tersebut pelakunya atau *fail* disandarkan kepada kalimat *المُقَاتَعَةَ*, yang mana kalimat tersebut adalah *muanas*, sehingga kalimat yang terpat adalah *أَنَّ الْمُقَاتَعَةَ تُؤَثِّرُ إِلَى*.

Dari analisis kesalahan di atas dapat diketahui bahwa kesalahan yang dilakukan oleh pembicara pertama tim kontra 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 2 kesalahan sintaksis pembicara pertama kontra 1

الصَّحِيحُ	الْخَطَاءُ
أَنَّ الْمُقَاتِلَةَ	أَنَّ الْمُقَاتِلَةَ
يَأْتِيهِمْ قَطَعُوا مُنْتَجَاتِ الْإِسْرَائِيلِيَّةِ	يَأْنَّ قَطَعُوا مُنْتَجَاتِ الْإِسْرَائِيلِيَّةِ
أَنَّ إِسْتِقْلَالَ إِنْدُونِيْسِيَا	أَنَّ إِسْتِقْلَالَ إِنْدُونِيْسِيَا
إِنَّ مُقَاتِلَةَ	إِنَّ مُقَاتِلَةَ
قَدْ حَدَرُوا نَحْوَ مَائَةٍ	قَدْ حَدَرُوا نَحْوَ مَائَةٍ
أَنَّ الْمُقَاتِلَةَ تُؤَثِّرُ إِلَى	أَنَّ الْمُقَاتِلَةَ يُؤَثِّرُ إِلَى

Adapun kesalahan yang dilakukan oleh pembicara kedua tim pro 1 adalah pada kalimat *أَنَّ الْمُعَارِضَةَ الْأُولَى فَتَدَّتْ حُجَّتَنَا* pembicara melakukan kesalahan sintaksis pada kalimat *حُجَّتَنَا* karena kata tersebut *marfu'*, secara kedudukan kata *حجة* adalah objek atau *mafulun bihi*. Kedudukan dari *mafulun bihi* adalah *mansub* sehingga yang benar kata *حجة* haruslah berharakat *sanab* dengan *fathah*, karena kata tersebut adalah *isim mufrod*. Sehingga kalimat yang sesuai adalah *أَنَّ الْمُعَارِضَةَ الْأُولَى فَتَدَّتْ حُجَّتَنَا*.

Pada kalimat *أَنَّ الْمُقَاتِلَةَ سَيُمِيْتُ* terdapat kesalahan sintaksis pada kata *سَيُمِيْتُ*. Pada kata tersebut adalah kata kerja yang memiliki *dhomir mustatir* *هو*, hal tersebut ditandai dengan huruf *ي* pada awal *fi'il*, hal tersebut tidak benar karena seharusnya *fi'il* di sandarkan kepada kata *المقاتلة* yang mana kata tersebut adalah *muanas* sehingga seharusnya kata kerja yang benar adalah dengan *fa'il* *هي* yaitu *سَتُمِيْتُ* sehingga kalimat yang tepat dan benar adalah *أَنَّ الْمُقَاتِلَةَ سَتُمِيْتُ*.

Pada kata *الإقْتِصَادَ الْبِلَادِ* kalimat tersebut adalah sambungan dari kata sebelumnya atau *أَنَّ الْمُقَاتِلَةَ سَيُمِيْتُ الإقْتِصَادَ الْبِلَادِ*, kesalahan sintaksis pada kalimat *سَيُمِيْتُ* telah dijelaskan di atas. Dapat diketahui bahwa kedudukan kata *الاقتصاد* adalah objek atau

mafulun bihi, namun kesalahan pada kata tersebut adalah adanya ال pada kata اقتصاد, karena kata tersebut juga berkedudukan sebagai *mudhof*, sehingga tidak bisa menerima ال sehingga yang benar adalah إِقْتِصَادَ. Selanjutnya pada kalimat البلاد, terdapat kesalahan, di mana pembicara *menashobkan* kata البلاد, hal tersebut tidaklah sesuai karena kedudukan kata البلاد adalah *mudhof ilaihi*. *Mudhof ilaihi* berkedudukan *jar* dan tanda *jar* yang tepat pada kalimat tersebut adalah *kasroh* karena kata tersebut adalah *isim mufrod*. Sehingga kalimat yang tepat adalah إِقْتِصَادَ الْبِلَادِ.

Pada kalimat الْمُقَاتَعَةَ سَيَمِيْتُ الشَّرِكَةَ فِي إِنْدُونِيَسِيَا terdapat kesalahan sintaksis pada kalimat يَمِيْتُ di mana kata *fa'il* pada kata kerja kalimat tersebut adalah هو hal tersebut ditandai dengan huruf ي pada awal kata kerja, hal tersebut tidaklah sesuai, karena *fa'il* pada kata kerja سَيَمِيْتُ disandarkan kepada المقاطعة, kata tersebut adalah *muanas* sehingga *fa'il* yang tepat adalah هي yaitu سَتَمِيْتُ dan kalimat yang benar adalah الْمُقَاتَعَةَ سَتَمِيْتُ الشَّرِكَةَ فِي إِنْدُونِيَسِيَا.

Pada kalimat فَتَدَّ الْمُعَارِضَةَ terdapat kesalahan sintaksis pada kalimat فَتَدَّ kata tersebut menunjukkan keadaan *mudzakar*, hal tersebut tidaklah sesuai karena *fa'il* pada kata kerja tersebut adalah الْمُعَارِضَةَ di mana kata tersebut adalah *muanas* sehingga kata kerja harus menyesuaikan *fa'il* dalam hal *mudzakar* dan *munasnya*, sehingga yang benar adalah فَتَدَّتْ dan kalimat yang benar adalah فَتَدَّتْ الْمُعَارِضَةَ.

Pada kalimat أَنْ حُجَّتْنَا الْأُولَى مَا زَالَ قَوِيًّا terdapat kesalahan sintaksis pada kalimat مَا زَالَ. Kesalahan tersebut terletak pada penentuan *tadzkir* dan *ta'nis*, kata زال pada kalimat tersebut *berfail* هو dan itu tidaklah tepat, karena *fa'il* kata kerja tersebut adalah kata حجة sehingga kata kerja pada kalimat tersebut haruslah *muanas*, dan ciri *ta'nis* pada *fi'il mudhori* adalah *ta sakinah* pada akhir *fi'il* sehingga yang benar adalah مَا زَالَتْ. Dan pada kata قويا terdapat kesalahan sintaksis dalam penentuan *tadzkir* dan *ta'nis*, hal tersebut karena kata قويا adalah *khobar* dari kata زالت. Isim زال pada kalimat tersebut adalah حجة sehingga *khobar* زال pada kata tersebut juga haruslah *muanas*, sehingga yang benar adalah قَوِيَّةً. Dan kalimat yang benar adalah أَنْ حُجَّتْنَا الْأُولَى مَا زَالَتْ قَوِيَّةً.

Pada kalimat حُجَّتْنَا الثَّالِثَةَ نَمِي إِلَى حُجَّتْنَا الثَّالِثَةَ terdapat kesalahan sintaksis pada kalimat حجة. Kata tersebut berkedudukan *jar* karena datang setelah *harfu jar* sehingga harakat yang benar pada kata حجة alah *kasrah* menjadi حُجَّتْنَا dan kalimat yang benar adalah نَمِي إِلَى حُجَّتْنَا الثَّالِثَةَ.

Pada kalimat يُحِلُّ أَنْ الْمُقَاتِعَةَ لَا يُحِلُّ terdapat kesalahan sintaksis pada kalimat يُحِلُّ, kata tersebut adalah *fi'l mudhori* dari kata kerja حَلَّ yaitu يُحِلُّ yang berarti memecahkan. Pada kata kerja يحلّ *fi'ilnya mustatir* yang diperkirakan ke هي yang kembali kepada kalimat المقاطعة sehingga kalimat yang benar adalah تَحُلُّ أَنْ الْمُقَاتِعَةَ لَا تُحِلُّ.

Pada kalimat أَنْ هَذِهِ الْمُقَاتِعَةَ لَمْ يَكُنْ فَعَالِيَةً terdapat kesalahan sintaksis yaitu pada لَمْ يَكُنْ dimana kata tersebut tidak sesuai secara kaidah *tadzkir* dan *ta'nis*, kalimat لَمْ يَكُنْ berkedudukan sebagai *khobar* أَنْ, dan isim أَنْ adalah kata المقاطعة, sehingga *khobar* harus sesuai dalam *tadzkir* dan *ta'nis* sehingga yang benar adalah تَكُنْ. Sehingga kalimat yang benar adalah أَنْ هَذِهِ الْمُقَاتِعَةَ لَمْ تَكُنْ فَعَالِيَةً.

Pada kalimat الْوَزِيرُ الْمُنْتَجَاتُ terdapat kesalahan sintaksis, di mana struktur yang sesuai seharusnya adalah struktur *idofat*, sehingga kata الوزير tidak benar menggunakan ال dan yang benar adalah وَزِيرٌ. Dan pada kata الْمُنْتَجَاتُ berkedudukan sebagai *mudhof ilaihi* sehingga harakat yang sesuai adalah *kasrah* menjadi الْمُنْتَجَاتِ. Sehingga struktur kata yang sesuai pada kalimat tersebut adalah الْوَزِيرُ الْمُنْتَجَاتِ.

Pada kalimat أَنْ هَذَا الْمُقَاتِعَةَ terdapat kesalahan sintaksis pada kata هَذَا dimana *khobar* dari أَنْ adalah المقاطعة yang merupakan *isim muanas*, sehingga isim أَنْ yang sesuai adalah dengan menyesuaikan dalam hal *tadzkir* dan *ta'nis*. Sehingga kalimat yang benar adalah أَنْ هَذِهِ الْمُقَاتِعَةَ.

Pada kalimat لَمْ يَسْتَطِعْ yang merupakan lanjutan dari kalimat sebelumnya yaitu أَنْ هَذِهِ الْمُقَاتِعَةَ. Kata يَسْتَطِعْ dianggap tidak benar karena *fa'il* dari kata kerja tersebut diperkirakan هي yang kembali kepada kalimat الْمُقَاتِعَةَ sehingga kata kerja yang benar adalah لَمْ تَسْتَطِعْ.

Pada kalimat **خَارِجٌ تَحْدِيدُنَا فِي** terdapat kesalahan sintaksis pada kalimat **خَارِجٌ**, karena kata tersebut datang setelah *harfu jar* yaitu **فِي** sehingga harakat yang benar adalah *kasrah* sehingga menjadi **خَارِجٍ** dan pada kata **تَحْدِيدُنَا** juga terdapat kesalahan sintaksis dimana kata **تحديد** pada kalimat tersebut berkedudukan sebagai *mudof ilaihi* sehingga kata yang benar adalah **تَحْدِيدٍ** dan kalimat yang benar adalah **فِي خَارِجٍ تَحْدِيدِنَا**.

Pada kalimat **واضحٌ حُجَّتْنَا وَاضِحٌ** terdapat kesalahan sintaksis pada kalimat **واضحٌ** yang mana kata tersebut adalah sebagai *khobar* dari kata **حجة**, kata **حجة** merupakan *isim muanas* sehingga *khobar* dari kata tersebut juga harus *muanas*, sehingga kalimat yang benar adalah **حُجَّتْنَا وَاضِحَةٌ**. Sehingga kalimat yang benar adalah **حُجَّتْنَا وَاضِحَةٌ**.

Dari analisis kesalahan di atas dapat diketahui bahwa kesalahan yang dilakukan oleh pembicara kedua tim pro 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 3 kesalahan sintaksis pembicara kedua pro 1

الصَّحِيحُ	الْخَطَأُ
أَنَّ الْمُعَارِضَةَ الْأُولَى فَتَدَّتْ حُجَّتْنَا	أَنَّ الْمُعَارِضَةَ الْأُولَى فَتَدَّتْ حُجَّتْنَا
أَنَّ الْمُقَاتِعَةَ سَمِيَتْ	أَنَّ الْمُقَاتِعَةَ سَمِيَتْ
إِفْتِصَادَ الْبِلَادِ	الإِفْتِصَادَ الْبِلَادِ
المُقَاتِعَةَ سَمِيَتْ الشَّرِكَةَ فِي إِنْدُونِيَسِيَا	المُقَاتِعَةَ سَمِيَتْ الشَّرِكَةَ فِي إِنْدُونِيَسِيَا
فَتَدَّتْ الْمُعَارِضَةُ	فَتَدَّتْ الْمُعَارِضَةُ
أَنَّ حُجَّتْنَا الْأُولَى مَازَالَتْ قَوِيَّةً	أَنَّ حُجَّتْنَا الْأُولَى مَازَالَتْ قَوِيَّةً
نَمِي إِلَى حُجَّتْنَا الثَّلَاثَةِ	نَمِي إِلَى حُجَّتْنَا الثَّلَاثَةِ
أَنَّ الْمُقَاتِعَةَ لَا يُحِلُّ	أَنَّ الْمُقَاتِعَةَ لَا يُحِلُّ
أَنَّ هَذِهِ الْمُقَاتِعَةَ لَمْ يَكُنْ فَعَالِيَةً	أَنَّ هَذِهِ الْمُقَاتِعَةَ لَمْ يَكُنْ فَعَالِيَةً
وَزَيْرُ الْمُنْتَجَاتِ	الْوَزَيْرُ الْمُنْتَجَاتِ

الصَّحِيحُ	الْخَطَأُ
أَنَّ هَذِهِ الْمُقَاتِعَةَ	أَنَّ هَذَا الْمُقَاتِعَةَ
لَمْ تَسْتَطِعْ	لَمْ يَسْتَطِعْ
فِي خَارِجِ تَحْدِيدِنَا	فِي خَارِجِ تَحْدِيدُنَا
حُجَّتُنَا وَاضِحَةٌ	حُجَّتُنَا وَاضِحٌ

Kesalahan sintaxis juga dilakukan oleh pembicara kedua tim kontra 1, pembicara tersebut mengatakan bahwa *بِدَعْمِ الْإِفْتِصَادِ* terdapat kekeliruan pada kalimat *دَعْم* yang datang setelah *harfu jar*, sehingga seharusnya kata tersebut berharakat *kasroh* menjadi *دَعْمِ*. Sehingga kalimat yang benar adalah *بِدَعْمِ الْإِفْتِصَادِ*.

Pada kalimat *بِشِرَاءِ الْمُنْتَجَاتِ الْمُصْنَعَةِ* terdapat kesalahan sintaksis pada kata *شراء* di mana kata tersebut datang setelah *harfu jar*, sehingga yang benar kalimat tersebut berharakat *kasroh* menjadi *بِشِرَاءِ*. Dan pada kata *الْمُنْتَجَاتِ* terdapat kesalahan pada harakat, kedudukan kalimat tersebut adalah *mudof ilaihi* yang berharakat *kasroh*, sehingga yang benar adalah *الْمُنْتَجَاتِ*. Dan pada kata *الْمُصْنَعَةِ* juga terdapat kesalahan, jika diteliti lebih jauh maka kedudukan kata tersebut adalah sebagai *na'tun* atau sifat, yang mana *na'tun* haruslah mengikuti *man'ut* dalam *tadzkir* dan *ta'nis*, dan juga dalam kedudukannya. Sehingga kata yang benar adalah *الْمُصْنَعَةِ*. Sehingga dari analisis tersebut dapat diketahui bahwa kalimat yang benar adalah *بِشِرَاءِ الْمُنْتَجَاتِ الْمُصْنَعَةِ*.

Pada kalimat *لِعِدَدِ الْإِنْدُونِيسِيِّنَ* terdapat kesalahan sintaksis pada kata *عدد*, kata tersebut datang setelah *harfu jar* sehingga seharusnya kata tersebut menjadi *majrur*, sehingga kalimat yang benar adalah *لِعِدَدِ الْإِنْدُونِيسِيِّنَ*. Dan pada kalimat *عَلَى أَنَّ حُجَجَ* terdapat kesalahan sintaksis pada kata *فَرِيقِ*, kata *فريق* berkedudukan sebagai *mudhof ilaihi*, dan keadaan *mudof ilaihi* adalah *majrur*. Sehingga dapat diketahui bahwa kalimat yang sesuai adalah *عَلَى أَنَّ حُجَجَ فَرِيقِ الْمُوَالَةِ*.

Dari analisis kesalahan di atas dapat diketahui bahwa kesalahan yang dilakukan oleh pembicara kedua tim kontra 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4 kesalahan sintakis pembicara kedua kontra 1

الصَّحِيحُ	الْخَطَأُ
يُدْعِمُ الْاِقْتِصَادِ	يُدْعِمُ الْاِقْتِصَادِ
بِشْرَاءِ الْمُنْتَجَاتِ الْمُصْنَعَةِ	بِشْرَاءِ الْمُنْتَجَاتِ الْمُصْنَعَةِ
لِعَدَدِ الْاِنْدُونِيسِيِّينَ	لِعَدَدِ الْاِنْدُونِيسِيِّينَ
عَلَى أَنْ حُجِّجَ فَرِيْقُ الْمُوَالَةِ	عَلَى أَنْ حُجِّجَ فَرِيْقُ الْمُوَالَةِ

Kesalahan sintaksis juga dilakuakn oleh pembicara pertama tim pro 2, kesalahan tersebut terletak pada kalimat *قَالَ أَنَّ مُقَاتَعَةَ الْمُنْتَجَاتِ الْمُنْتَجَاتِ* kesalahan sistaksis terletak pada kalimat *مقاطعة*, di mana kedudukan kalimat tersebut adalah *isim* *أَنَّ* yang berkedudukan *nashab*, sehingga tanda *nashab* yang sesuai adalah dengan *fathah* karena kata *مقاطعة* adalah *isim mufrod*. Sehingga kalimat yang benar menjadi *قَالَ أَنَّ مُقَاتَعَةَ الْمُنْتَجَاتِ الْمُنْتَجَاتِ*.

Pada kalimat *عِنْدَنَا مَحْوَرَيْنِ* terdapat kesalahan sintaksis pada kalimat *مَحْوَرَيْنِ*, kata tersebut berkedudukan *rafa'* sebagai *mubtada muakhor*, sehingga tanda *rafa'* yang sesuai dengan kalimat tersebut adalah dengan alif, karena *isim* tersebut termasuk kedalam *isim tasniyah*. Sehingga kalimat yang benar adalah *عِنْدَنَا مَحْوَرَانِ*.

Pada kalimat *نَحْنُ نَكْرَرُ وَنُوَيِّدُ هَدَفَنَا الْيَوْمَ* terdapat kesalahan sintaksis lebih tepatnya pada kata *هدف* pembicara melakukan kesalahan dalam mengucapkan harakat kata *هدف*, kata tersebut berkedudukan sebagai objek atau *muafulun bihi*, sehingga keadaan huruf tersebut adalah *nashab* dan tanda *nashab* kalimat tersebut adalah *fathah* karena termasuk kedalam *isim mufrod*. Sehingga kalimat yang benar adalah *نَحْنُ نَكْرَرُ وَنُوَيِّدُ هَدَفَنَا الْيَوْمَ*.

Dari analisis kesalahan di atas dapat diketahui bahwa kesalahan yang dilakukan oleh pembicara pertama tim pro 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 5 kesalahan sintaksis pembicara pertama pro 2

الصَّحِيحُ	الْخَطَاءُ
قَالَ أَنَّ مُقَاتِعَةَ الْمُنتَجَاتِ	قَالَ أَنَّ مُقَاتِعَةَ الْمُنتَجَاتِ
عِنْدَنَا مَحْوَرَانِ	عِنْدَنَا مَحْوَرَيْنِ
نَحْنُ نُكْرِرُ وَنُوَيِّدُ هَدَفَنَا الْيَوْمَ.	نَحْنُ نُكْرِرُ وَنُوَيِّدُ هَدَفُنَا الْيَوْمَ

Kesalahan sintaksis juga dilakukan oleh pembicara pertama tim kontra 2, kesalahan tersebut terletak pada kalimat *قَالَ أَنَّ الْمُقَاتِعَةَ مُفِيدٌ* terdapat kesalahan sintaksis dalam kalimat مفيد, kalimat tersebut merupakan *isim khabar* أَنَّ dari kata المقاطعة sehingga *khabar* haruslah mengikuti *mubtada* baik secara *tadzkir* dan *ta'nis*. Sehingga kata yang benar pada kalimat tersebut adalah *أَنَّ الْمُقَاتِعَةَ مُفِيدَةٌ*.

Pada kalimat *يُعْتَبَرُ إِجْرَاءَاتُ الْمُقَاتِعَةِ* terjadi kesalahan sintaksis pada kalimat *يعتبر*, kata kerja tersebut merupakan kata kerja pasif atau disebut dengan *fiil mabni lil majhul*, sehingga kalimat setelahnya disebut dengan *naibul fail*. *fiil mabni lil majhul* dan *naibul fail* haruslah sesuai dalam hal *tadzkir* dan *ta'nis* sehingga kata tersebut tidak sesuai karena *naibul fail* dalam kalimat tersebut adalah *إِجْرَاءَاتُ* dan dapat diketahui bahwa kata kerja pasif yang sesuai adalah *تُعْتَبَرُ إِجْرَاءَاتُ*. Sehingga kalimat yang sesuai adalah *تُعْتَبَرُ إِجْرَاءَاتُ الْمُقَاتِعَةِ*.

Pada kalimat *عَلَى قُدْرَتِهِ الْعَظِيمِ* terdapat kesalahan sintaksis pada kalimat العظيم, kata tersebut berkedudukan sebagai *na'tun* atau sifat dari kata القدرة sehingga *na'tun* harus mengikuti *man'ut* dalam hal *tadzkir* dan *ta'nis*. Sehingga kata yang sesuai pada kalimat tersebut adalah *عَلَى قُدْرَتِهِ الْعَظِيمَةِ*.

Pada kalimat *أَنَّ الرَّفْضُ* terdapat kesalahan sintaksis pada kalimat الرفض, kata tersebut berkedudukan sebagai *isim* أَنَّ sehingga harakat yang sesuai adalah *fathah* karena kedudukan *isim* أَنَّ adalah *mansub* dan tanda *nashab* yang sesuai pada kalimat الرفض adalah *fathah* karena kata tersebut masuk ke dalam *isim mufrad*. Sehingga kata yang sesuai dalam kalimat tersebut adalah *أَنَّ الرَّفْضَ*.

Dari analisis kesalahan di atas dapat diketahui bahwa kesalahan yang dilakukan oleh pembicara pertama tim kontra 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 6 kesalahan sintaksis pembicara pertama kontra 2

الصَّحِيحُ	الْخَطَأُ
أَنَّ الْمُقَاتِعَةَ مُفِيدَةٌ	أَنَّ الْمُقَاتِعَةَ مُفِيدٌ
تُعْتَبَرُ إِجْرَاءَاتُ الْمُقَاتِعَةِ	يُعْتَبَرُ إِجْرَاءَاتُ الْمُقَاتِعَةِ
عَلَى قُدْرَتِهِ الْعَظِيمَةِ	عَلَى قُدْرَتِهِ الْعَظِيمِ
أَنَّ الرَّفْضَ	أَنَّ الرَّفْضُ

Kesalahan sintaksis juga dilakukan oleh pembicara 2 tim pro 2, kesalahan terletak pada kalimat *هَذِهِ الْقَضِيَّةُ الصَّالِحِ*, kesalahan sintaksis terletak pada kalimat *الصَّالِحِ* yang merupakan *na'tun* dari kata *القضية*. Telah diketahui bersama bahwa *na'tun* harus mengikuti *man'ut* dalam *tadzkir* dan *ta'nis* sehingga kata tersebut bertentangan dan tidak benar, dan kata yang benar pada kalimat tersebut adalah *هَذِهِ الْقَضِيَّةُ الصَّالِحَةِ*.

Pada kalimat *هَلْ إِنْتَهَى الْمَعْرَكَةُ* terdapat kesalahan sintaksis pada kata kerja *انتهى*, hal tersebut karena *fa'il* dari kata kerja tersebut adalah *المعركة* yang merupakan *isim muanas* sehingga kata kerja tersebut juga haruslah berbentuk *muanas*, dan tanda *ta'nis* dalam *fi'il madhi* adalah adanya *ta sakinah* di belakang kata kerja tersebut sehingga kata yang benar pada kalimat tersebut adalah *هَلْ إِنْتَهَتْ الْمَعْرَكَةُ*.

Pada kalimat *تُعْتَبَرُ الْأَثَارُ السَّلْبِيَّةُ* terdapat kesalahan sintaksis pada kata *السلبى*, hal tersebut karena kata *السلبى* merupakan *na'tun* atau kata sifat dari kalimat *الأثارُ*. *Na'tun* haruslah mengikuti *man'ut* dalam hal *tadzkir* dan *ta'nis*, sehingga yang benar adalah *السَّلْبِيَّةُ* dan menjadi *تُعْتَبَرُ الْأَثَارُ السَّلْبِيَّةُ*.

Pada kalimat *أَنَّ حُجَّتَهُمْ مَرْفُوضَةٌ* terdapat kesalahan sintaksis pada kata *حجة*. Kata tersebut berkedudukan sebagai *isim* *أَنَّ*, dan keadaan dari *isim* *أَنَّ* adalah *nashab* sehingga harakat yang sesuai pada kata *حجة* adalah *fathah* karena kata tersebut termasuk ke dalam *isim mufrod*. Dan kata yang sesuai dalam kalimat tersebut adalah *أَنَّ حُجَّتَهُمْ مَرْفُوضَةٌ*.

Dari analisis kesalahan di atas dapat diketahui bahwa kesalahan yang dilakukan oleh pembicara kedua tim pro 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 7 kesalahan sintaksis pembicara kedua pro 2

الصَّحِيحُ	الْخَطَأُ
هَذِهِ الْقَضِيَّةُ الصَّالِحَةُ	هَذِهِ الْقَضِيَّةِ الصَّالِحِ
هَلْ إِنْتِ مِنَ الْمَعْرَكَةِ	هَلْ إِنْتِ مِنَ الْمَعْرَكَةِ
تُعْتَبَرُ الْأَنْزَارُ السَّلْبِيَّةُ	تُعْتَبَرُ الْأَنْزَارُ السَّلْبِيُّ
أَنَّ حُجَّتَكُمْ مَرْفُوضَةٌ	أَنَّ حُجَّتُمْ مَرْفُوضَةٌ

Kesalahan sintaksis juga dilakukan oleh pembicara kedua tim kontra 2, kesalahan tersebut terletak pada kalimat وَمَوْقِفَنَا terdapat kesalahan sintaksis pada kata موقف. Hal tersebut karena kata موقف adalah *mubtada* hal tersebut dibuktikan karena tidak ada *adawat nawasib* sebelum perkataan ini, dan و pada kalimat tersebut adalah *waw al-ibtida* atau *waw* permulaan. Sehingga harakat yang sesuai pada kalimat tersebut adalah وَمَوْقِفَنَا.

Pada kalimat مِنَ فِرْقَةِ الْمُوَالَةِ الثَّانِي terdapat kesalahan sintaksis pada kalimat الثاني, kata tersebut berkedudukan sebagai *na'tun*. *Na'tun* haruslah mengikuti *man'ut* dalam *tadzkir* dan *ta'nis*, *man'ut* pada kalimat tersebut adalah kata الموالة yang merupakan *isim muanas* sehingga *na'tun* harus mengikuti juga dalam hal *ta'nis*. Sehingga kata yang benar pada kalimat tersebut adalah مِنَ فِرْقَةِ الْمُوَالَةِ الثَّانِيَّةِ.

Pada kalimat أَنَّ الْمُقَاتِعَةَ لَيْسَ لَهَا فَائِدَةٌ terdapat kesalahan sintaksis pada kalimat المقاطعة ليس, hal tersebut karena kata ليس disandarkan kepada kata المقاطعة dan kalimat المقاطعة adalah *isim muanas* sehingga ليس dianggap kurang tepat sehingga yang tepat adalah لَيْسَتْ. Dari analisis tersebut sehingga kalimat yang benar adalah أَنَّ الْمُقَاتِعَةَ لَيْسَتْ لَهَا فَائِدَةٌ.

Pada kalimat فَيُوجَدُ دِرَاسَةً terdapat kesalahan sintaksis pada kalimat يوجد, hal tersebut karena kata kerja يوجد adalah bentuk kata kerja pasif atau *fi'il mabni lil majhul*,

naibul fail dalam kata tersebut adalah kata دراسة yang berbentuk *muanas*, sehingga *fi'il mabni lil majhul* pada kalimat tersebut harus sesuai dengan *isim fail* dalam *tadzkir* dan *ta'nis*. Sehingga kata yang benar dalam kalimat tersebut adalah فَتُوجَدُ دِرَاسَةٌ.

Dari analisis kesalahan di atas dapat diketahui bahwa kesalahan yang dilakukan oleh pembicara kedua tim kontra 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 8 kesalahan sintaksis kedua pertama kontra 2

الصَّحِيحُ	الْخَطَأُ
وَمَوْقِفُنَا	وَمَوْقِفَنَا
مِنْ فِرْقَةِ الْمُؤَالَةِ الثَّانِيَةِ	مِنْ فِرْقَةِ الْمُؤَالَةِ الثَّانِي
أَنَّ الْمُقَاطِعَةَ لَنَسَبَتْ لَهَا فَائِدَةٌ	أَنَّ الْمُقَاطِعَةَ لَنَسَبَتْ لَهَا فَائِدَةٌ
فَتُوجَدُ دِرَاسَةٌ	فَيُوجَدُ دِرَاسَةٌ

Solusi Mengatasi Kesalahan Sintaksis Pada Video Lomba Debat Bahasa Arab

Untuk mengatasi kesalahan sintaksis dalam perlombaan debat bahasa Arab, terdapat beberapa solusi yang dapat diterapkan. Pertama, peserta perlu melakukan latihan berbicara terstruktur dengan fokus pada penggunaan kalimat yang benar, di bawah bimbingan pelatih atau ahli. Kedua, pemahaman yang mendalam tentang tata bahasa Arab khususnya nahwu dan sharaf sangat penting dan dapat ditingkatkan melalui pelatihan khusus. Ketiga, penggunaan buku panduan tata bahasa dan materi otentik, seperti artikel atau dialog, akan membantu peserta memahami penerapan aturan sintaksis dalam konteks nyata. Selain itu, simulasi debat disertai evaluasi langsung oleh guru atau juri berpengalaman dapat membantu mengidentifikasi kesalahan dan memberikan koreksi secara langsung. Keempat, menumbuhkan komitmen yang lebih tinggi dalam mempelajari debat bahasa Arab dengan didorong oleh motivasi internal yang kuat²⁴. Metode lain adalah dengan menerapkan *error correction* untuk menganalisis kesalahan secara rinci dan memberikan solusi yang tepat. Pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran bahasa Arab, juga dapat menjadi sarana untuk memperbaiki kesalahan secara mandiri. Terakhir, menganalisis rekaman video dari debat sebelumnya bisa menjadi bahan pembelajaran agar kesalahan serupa tidak terulang. Dengan penerapan strategi-strategi ini, kemampuan sintaksis peserta dapat meningkat, sehingga mereka dapat tampil lebih baik dalam lomba debat.

²⁴ Abdullah, Fitriyana, and Alfian, "Analisis Kesalahan Sintaksis Dan Morfologi Pada Video Lomba Debat Bahasa Arab."

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas dapat diketahui bahwa dalam video final lomba debat bahasa Arab SAFAR 13 yang dilaksanakan oleh Universitas Negeri Jakarta terdapat kesalahan-kesalahan sintaksis yang dilakukan oleh para pembicara dalam perlombaan tersebut. Kesalahan sintaksis dalam video tersebut berupa kesalahan dalam *isim majrur* sebanyak 9 kesalahan, dan kesalahan dalam *tadzkir* dan *ta'nis* sebanyak 24 kesalahan, kesalahan dalam *isim nasab* sebanyak 6 kesalahan, kesalahan dalam *dhomir* sebanyak 1 kesalahan, kesalahan dalam *maf'ulun bihi* sebanyak 3 kesalahan, kesalahan dalam *idofat* sebanyak 2 kesalahan dan kesalahan dalam *mubtada* sebanyak 2 kesalahan. Melalui penelitian ini diharapkan kepada para pendebat untuk selalu melakukan latihan berbicara terstruktur dengan fokus pada penggunaan kalimat yang benar, selalu meningkatkan pemahaman terhadap struktur bahasa Arab dan melakukan simulasi debat disertai evaluasi langsung oleh pembina.

REFERENSI

- Abdullah, Ahmad Hafidz, Ana Fitriyana, and Muhammad Alfian. "Analisis Kesalahan Sintaksis Dan Morfologi Pada Video Lomba Debat Bahasa Arab." *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 10, no. 1 (2021): 53. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v10i1.8016>.
- Alamsyah, Firman, Muhamad Nurkolis Majid, Nanang Kosim, and Eva Lathifah Fauziah. "Project Based Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MA Miftahul Falah Bandung." *Naskhi Jurnal Kajian Dan Bahasa Arab* 7, no. 1 (2025): 24–36. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v4i2.2026>.
- Hidayat, Nandang. "Analisis Kesalahan Dan Konstrastif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 17, no. 2 (2014): 160–74.
- Khader, Mohammad Majed, Abdul Gabbar Al-Sharafi, Mohamad Hamza Al-Sioufy, Wajdi Zaghouni, and Ali Al-Zawqari. "Munazarat 1.0: A Corpus of Arabic Competitive Debates." *6th Workshop on Open-Source Arabic Corpora and Processing Tools, OSACT 2024 with Shared Tasks on Arabic LLMs Hallucination and Dialect to MSA Machine Translation at LREC-COLING 2024 - Workshop Proceedings*, 2024, 20–30.
- Khasawneh, Amal Abdallah, Ali Ahmad Al-Barakat, and Soliman Abedallteef Almahmoud. "The Effect of Error Analysis-Based Learning on Proportional Reasoning Ability of Seventh-Grade Students." *Frontiers in Education* 7, no. July (2022): 1–13. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.899288>.
- Kusuma, Marchell Teja, Maulana Saiful Rizal, Rizky Candra Satria, and Asep Purwo Yudi Utomo. "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Sintaksis Dalam Kumpulan Cerpen Karya Siswa-Siswi SMK Muhammadiyah 3 Kuningan Kelas XI TKJ 2014/2015." *Jurnal Majemuk* 1, no. 2 (2022): 300–307.
- Ma'ruf, Mahir Arriyadi, and Lailatul Muthoriyah. "Analisis Kesalahan Sintaksis Dalam Membaca Teks Arab Pada Siswa Serta Alternatif Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah." *Al-Lahjah : Jurnal Pendidikan, Bahasa*

- Arab, Dan Kajian Linguistik Arab* 7, no. 2 (2024): 794–803. <https://doi.org/10.32764/lahjah.v7i2.4902>.
- Mahmudi, Ihwan, Yulianur Zulkarnain, Agus Yasin, Nurkholis Majid, and Kamaluddin. “Penerapan Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2” 21, no. 1 (2024): 67–80.
- Majid, Muhamad Nurkolis, and Siti Sanah. “تحليل الأخطاء النحوية في قراءة نص مادة القراءة” 3, no. 2 (2024): 212–23.
- Makhisoh, Iis. “Analisis Sintaksis Nomina Definit Pada Surah Al-Ghasyiyah” 1 (2024): 139–44.
- Mifta, Muhammad Nuzulullail, Afina Nur Fadilah, Fikrul Aula Akmal, Nauroh Qowiyah, and Najla Zuhria Suroya. “Analisis Sintaksis Fa’il Dalam Al-Qur’an Surah Al-A’raaf 6-12 Dalam Perspektif Pendidikan Bahasa Arab.” *Jurnal Edukasi* 2, no. 1 (2024): 12–21. <https://doi.org/10.60132/edu.v2i1.195>.
- Nasir, Muhammad, Meliza Budiarti, and Pratma Yandrefo. “Pelatihan Debat Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Keislaman.” *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 3 (2021): 700–706. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i3.1191>.
- Nyaran, Yudhistira N, Zainuddin Soga, Hadirman, and Alimudin Rivai. “Analisis Kesalahan Fonologi Dan Sintaksis Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Kota Manado” 02 (2022).
- Pratama, Arya Wahyu. “Penerapan Metode Qatar Debate Untuk Meningkatkan Maharah Kalam Anggota Komunitas Debat Bahasa Arab Manabir JSA UM,” 2021, 406–16.
- Rahman, Ameliah, Rifda Haniefah, and Siti Kafidhoh. “Analisis Materi Sintaksis Dalam Kitab Nahwu Wadhah Serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab.” *JIM-PBA-STAINI Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Iman* 1, no. 1 (2024): 36. <https://jim.stainuruliman.ac.id/index.php/jimpba>.
- Setyawan, Mohammad Yusuf, and Syihabuddin Qalyubi. “Ilm Al-Uslūb Dan Hubungannya Dengan Ilmu-Ilmu Lain: Pengantar Stilistika Arab.” *JILSA (Jurnal Ilmu Linguistik Dan Sastra Arab)* 6, no. 1 (2022): 36–48. <https://doi.org/10.15642/jilsa.2022.6.1.36-48>.
- Siroj, Muhammad Badrus, and Yanuar Wijayanti. “Written Language Error ANalysis in Level 2B BIPA Students of Wisma Bahasa Yogyakarta.” *International Journal of Linguistics, Literature and Translation (IJLLT)* 3, no. 11 (2020): 55–67. <https://doi.org/10.32996/ijllt>.
- Siti Anisah, Ani, and Hariman Suntara. “Penerapan Metode Pembelajaran Debate Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa.” *Jurnal Pendidikan UNIGA* 14, no. 1 (2020): 254. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i1.907>.

Yang, Ruiyu. “Exploring Learner Engagement with English Debates: A Case Study of Chinese University Students.” *Transactions on Social Science, Education and Humanities Research* 8, no. 2004 (2024): 72–80. <https://doi.org/10.62051/bz5mmg03>.

محمد الطاهر أحمد محمود. “منهج القدمات والمحدثين في تناول المقصود، حسن محمد عبد، محمد محمود عبد القادر
ظاهرة تحليل الأخطاء.” *مجلة القراءة والمعرفة* ٢٣، no. 262 (2023): 63–82.